

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum keterampilan pengambilan keputusan siswa kelas XI di SMK Bina Budi berada pada kategori tinggi, artinya siswa telah memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang memadai namun sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah. Oleh sebab itu, *treatment* diarahkan pada pengembangan keterampilan pengambilan keputusan siswa. Dari ketujuh keterampilan yang dikembangkan, kemampuan manajemen penentuan pilihan berada pada persentase terendah. Kemampuan ini menuntut individu untuk melakukan penilaian yang cermat antara kebutuhan, alternatif pilihan dan kemampuan diri. Salah satu cara agar siswa dapat mengembangkan keterampilan ini adalah banyak berlatih mengambil keputusan dengan menggunakan analisis SWOT.

Model optimalisasi dan *satisficing* secara signifikan efektif mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa sehingga kedua model pengambilan keputusan ini dapat digunakan pada layanan dasar pengembangan keterampilan keputusan siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan pengambilan keputusan siswa setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan model optimalisasi dan *satisficing* menunjukkan persentase yang cukup tinggi akan tetapi ada beberapa keterampilan yang berkembang namun tidak efektif, hal ini dipengaruhi oleh kekurangan dan kelebihan kedua model.

B. Rekomendasi

1. Bagi Konselor Sekolah atau Guru BK

Bagi konselor sekolah atau guru BK, model optimalisasi dan *satisficing* ini merupakan salah satu cara yang dapat dipilih untuk mempermudah siswa dalam menentukan dan membuat pilihan yang tepat sehingga keterampilan pengambilan keputusan siswa dapat lebih berkembang. Dalam pelaksanaannya penguasaan konsep dan praksis asesmen dapat membantu konselor atau guru BK untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda terutama dalam proses pengambilan keputusan sehingga konselor atau guru BK dapat memilih model pengambilan keputusan yang dianggap sesuai.

2. Bagi Siswa

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam pencapaian tugas perkembangan pada masa remaja. Oleh sebab itu, mengikuti pemberian layanan dasar yang diberikan oleh konselor atau guru BK di sekolah mengenai proses pengembangan keterampilan pengambilan keputusan dengan model optimalisasi atau *satisficing* merupakan salah satu cara yang dapat siswa dilakukan dalam mengembangkan keterampilan ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode bermain peran dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan siswa karena dengan metode ini siswa dapat lebih menghayati peran yang dimainkannya sehingga proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai hidup dapat berkembang.

